

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses yang mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan untuk menjadi individu yang memiliki kualitas maksimal dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang serta menjadi pribadi yang tangguh dan mampu mandiri hidup di tengah-tengah masyarakat dan berperan serta dalam pembangunan nasional.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Untuk itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan demi kemajuan suatu bangsa. Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan Nasional telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain penyempurnaan kurikulum dan pengembangan model pembelajaran, perbaikan mutu tenaga pengajar, serta peningkatan standar minimal Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya.

Sekolah merupakan salah satu sarana yang menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan dan memiliki peranan besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari guru yang berperan aktif untuk mengajar dan mendidik siswa secara langsung. Guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik

dalam menguasai pelajaran secara optimal. Salah satu hal yang dapat mengukur keberhasilan peserta didik adalah dengan melihat hasil belajar dari siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (dalam Jihad dan Abdul, 2013:15) “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siswa. Dari hasil inilah akan diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Medan selama melaksanakan tugas PPLT (Program Pelatihan Lapangan Terpadu) pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 dan kembali melakukan observasi pada semester genap bulan Februari 2017, maka diperoleh nilai ekonomi siswa kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 SMA Negeri 11 Medan yang menunjukkan data hasil belajar ekonomi dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa

No	Kelas	Tuntas (≥ 75)		Tidak Tuntas (≤ 75)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	X IPS 1	17	45%	21	55%
2	X IPS 2	14	37%	24	63%
3	X IPS 3	10	26%	28	74%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Sesuai dengan data diatas, dapat dilihat bahwa dari 114 jumlah siswa kelas X IPS yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 diperoleh hanya 41 siswa yang memiliki nilai ≥ 75 (tuntas) dan 73 siswa lainnya mencapai nilai ≤ 75 dan dinyatakan tidak tuntas (remedial). Dengan berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut masih sangat rendah. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut rendah disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional dimana guru lebih mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung bersifat ceramah sehingga siswa kurang dapat memahami apa yang diajarkan guru. Siswa merasa bosan sehingga tidak lagi memperhatikan guru bahkan tidak jarang siswa menjadi sibuk sendiri dengan kegiatannya yang tidak berkaitan dengan belajar seperti main gadget saat pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan. Seperti yang diungkapkan oleh Hamruni (2012:7) bahwa makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, perlu adanya model pembelajaran yang inovatif yang dapat mengikutsertakan siswa secara aktif serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan mudah dimengerti sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran ekonomi. Ada begitu banyak

model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Namun, peneliti tertarik untuk menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compasition* dan *Course Review Horay*. Karena kolaborasi kedua model ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compasition* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *cooperative* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan guru memberikan wacana bahan sesuai dengan materi ajar, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan menuliskan hasil kolaboratifnya dalam selembar kertas serta mempresentasikan/membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru/siswa).

Sedangkan, model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran kooperatif yang menciptakan suasana belajar yang meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang menjawab dengan benar secara horizontal atau vertical pada kotak jawaban akan berhak untuk meneriakkan kata *horay* atau yel-yel lain yang telah disepakati. Model pembelajaran ini dapat dilakukan setelah guru selesai mengajar ataupun setelah diskusi dalam kelompok. Model ini berfungsi salah satunya adalah untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compasition* (CIRC) dan *Course Review Horay* (CRH) di asumsikan dapat membantu siswa lebih aktif dengan bekerja sama dalam tim atau kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Dengan begitu, siswa yang kurang mampu dapat terbantu oleh siswa lain yang lebih mampu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, kolaborasi model ini diharapkan mampu menciptakan suasana yang seru dan menyenangkan serta mampu menarik perhatian siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compasition* dan *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMAN 11 Medan T.P 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
2. Apa penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan?

3. Bagaimana cara membangkitkan keaktifan siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan?
5. Apakah kolaborasi model pembelajaran CIRC dan CRH berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 11 Medan?
6. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan kolaborasi model pembelajaran CIRC dan CRH lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compasition* dan *Course Review Horay* yang diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 dan X IPS 3 SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang mejadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran CIRC dan CRH lebih tinggi

dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran CIRC dan CRH lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan.
2. Bagi lembaga dan mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Bagi guru dan sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA negeri 11 Medan.